

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini memiliki 20,27% perusahaan manufaktur terbanyak di ASEAN dalam perekonomian nasional. Indonesia mampu bergeser dari *commodity based* menjadi *manufactur based* menurut (Harian ekonomi neraca 2023). Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur sangat produktif dan mampu meningkatkan nilai tambah serta mendapatkan devisa yang besar. Industri manufaktur sangat membantu pertumbuhan perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menciptakan sebuah barang dan jasa yang sudah jadi yang dibutuhkan oleh pihak pasar. Saat ini perkembangan perusahaan industri semakin pesat, dan semakin banyak persaingan antar perusahaan. perusahaan industri obat-obatan menjadi salah satu sub sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan <https://kemenperin.go.id>, menunjukkan industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan perekonomian inonesia mencapai angka 7,07% pada tahun 2021. Industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan dari panemi covid-19. Industri manufaktur berkontribus terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 17,34% pada tahun 2021. Sektor industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri farmasi dan obat-obatan tradisonal sebesar 1,96% kedua sektor diatas yang berkontribusi paling besar dengan total PDB sebesar 8,62%.

Pada masa pandemi covid-19 dibutuhkan obat-obatan untuk penambah daya tahan tubuh kebutuhan vitamin dan obat-obatan akan terus ada meningkat penjualannya. Dan ini menjadi peluang yang besar bagi perusahaan industri farmasi dan obat-obatan untuk meningkatkan produksinya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham atau nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2012:270). Penelitian yang dilakukan Kusumarwati (2021), Setyaningrum(2018), Sukmawardani & Ardiansari (2018), dan Angelina Elvira (2019) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian Suryono (2019), dan Sondakh Renly (2019) yang menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial Leverage*. Hal ini didukung oleh penelitian Kusumawardani R. dkk (2021), Setyaningrum .F.dkk (2018), Angelina Elvira (2019), Agung.G.Hasnawati (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sebaliknya dalam penelitian Sukmawardani dan Ardiansari (2018), Suryono.B.Dewi.S.D.(2019) menghasilkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Jika nilai ROE yang tinggi dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik menurut (Hery 2015 : 230). Penelitian Suryono.B.Dewi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh (Kusumawardani Ratih dkk 2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Sari.N.Mila & Sampurna S.Dian 2018) menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiawati (2021) nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah harga saham yang dapat dijual dengan

kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV). *Price book value* merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan (Sukamulja 2019 : 105) menyatakan bahwa PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. nilai perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV diatas satu yang dapat mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. PBV menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *price book value* maka semakin mahal harga saham yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022, pemilihan objek penelitian ini karena perusahaan manufaktur sub sektor obat-obatan selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) terdapat 12 perusahaan yang telah terdaftar dengan kurun waktu sampai akhir tahun 2021, dari beberapa laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui website IDX. Maka tahap selanjutnya peneliti dapat mengakses laporan keuangan menggunakan situs resmi bursa efek Indonesia dan mendapatkan data sekunder sebagai bahan dari penelitian. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI perioe 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
2. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Signifikansi pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Signifikansi pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan sub sektor obat-obatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan saran dan masukan terhadap perusahaan tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengelolah perusahaannya lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti yang selanjutnya tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan dan menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



